



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

1. Rasio Efektivitas penerimaan Pendapatan Asli Desa (PAD) tergolong baik hingga sangat baik, meskipun menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Rasio efektivitas tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 98,91% dan terendah pada tahun 2023 dengan nilai 84,15%, yang masuk kategori kurang efektif. Meskipun menghadapi tantangan seperti dampak pandemi COVID-19, desa masih mampu mempertahankan efektivitas penerimaan PAD di atas 90% selama tiga tahun berturut-turut (2020–2022), mencerminkan perencanaan anggaran yang relatif baik serta upaya optimalisasi sumber pendapatan yang cukup konsisten.
2. Rasio Efisiensi menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran di Desa Pintasan masih perlu perbaikan, terutama dalam hal kesesuaian antara anggaran dan realisasi belanja. Nilai rasio efisiensi tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 98,91% dan terendah pada tahun 2023 sebesar 84,15%, yang termasuk kategori kurang efisien. Meskipun terjadi perbaikan efisiensi pada tahun 2022, desa masih menghadapi tantangan berupa target penerimaan yang terlalu tinggi, kurang optimalnya pemanfaatan potensi PAD, serta kemungkinan pemborosan anggaran. Hal ini menuntut adanya upaya perencanaan yang lebih realistis, penajaman strategi pemungutan PAD, dan pengelolaan belanja yang lebih ketat dan proporsional.



3. Secara umum, pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Pintasan selama periode 2020–2023 menunjukkan kinerja yang cukup baik dari sisi efektivitas, di mana realisasi penerimaan PAD mendekati atau melampaui target yang telah ditetapkan. Ini menandakan adanya keseriusan desa dalam menjalankan program-program pembangunan dan pengelolaan keuangan sesuai dengan perencanaan. Namun, untuk mencapai keberlanjutan fiskal dan efektivitas pembangunan yang lebih maksimal, desa perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui evaluasi menyeluruh terhadap anggaran, belanja, serta sumber-sumber pendapatan yang dimiliki.
4. Dari sisi efisiensi, terdapat upaya penghematan dalam berbagai pos belanja, seperti belanja barang dan jasa serta belanja modal, yang menghasilkan surplus pada beberapa tahun. Meskipun dalam beberapa periode terjadi defisit anggaran berdasarkan perencanaan awal, kekurangan tersebut berhasil ditutupi melalui pemanfaatan SILPA tahun sebelumnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan Desa Pintasan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kinerja keuangan desa adalah sebagai berikut:

### 1. Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Anggaran

Meskipun efektivitas PAD telah mencapai 100%, tingkat efisiensi masih tergolong kurang optimal. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu melakukan evaluasi terhadap pengalokasian anggaran agar dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyebarkan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

mengurangi ketidakseimbangan antara anggaran dan realisasi belanja. Perencanaan yang lebih realistis dan berbasis data dapat membantu meningkatkan efisiensi.

## 2. Optimalisasi Sumber Pendapatan Desa

Untuk meningkatkan efisiensi, desa perlu mengoptimalkan berbagai sumber pendapatan asli desa (PAD), seperti pemanfaatan aset desa, pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta peningkatan retribusi desa. Hal ini akan membantu meningkatkan penerimaan tanpa terlalu bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat.

## 3. Meningkatkan Pengawasan dan Transparansi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Dana Desa perlu dilakukan secara transparan dan partisipatif agar masyarakat dapat ikut mengawasi penggunaan anggaran. Pemerintah desa dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada masyarakat guna meningkatkan akuntabilitas.

## 4. Penguatan Kapasitas Aparatur Desa

Pemerintah desa perlu meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam mengelola keuangan melalui pelatihan dan bimbingan teknis. Dengan pemahaman yang lebih baik terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran, efektivitas dan efisiensi dapat semakin ditingkatkan.

## 5. Peningkatan Program Pembangunan yang Berorientasi pada Kesejahteraan Masyarakat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Universitas Islam Indragiri**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
  2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
  3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dana Desa harus dialokasikan untuk program-program yang benar-benar berdampak pada kesejahteraan masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur dasar, pengembangan ekonomi desa, serta pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, anggaran desa dapat dimanfaatkan secara lebih produktif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Pintasan.

